

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara garis besar pendidikan karakter itu sudah terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang berbunyi, “pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter siswa dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, dan bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan objek utama ketika membentuk watak, moral serta karakter siswa agar senantiasa menjadi seseorang yang selalu mengedepankan sopan santun dan selalu menghormati sesama, dan dengan adanya

¹*Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm 1.

pendidikan dapat membantu seseorang untuk memiliki kecerdasan agar menghasilkan manusia yang berkualitas, mempunyai nilai moral serta integritas yang tinggi dalam membangun negara. Pendidikan juga dapat membantu seseorang untuk memahami mana yang baik dan benar.

Jika dilihat dari asal kata bahwasanya akhlak, moral karakter dan etika itu memiliki perbedaan yakni seperti akhlak merupakan perbuatan yang berasal dari ajaran agama islam, kemudian moral dan etika berasal dari ilmu filsafat sedangkan karakter memiliki makna yang lebih komprehensif dimana makna karakter tidak hanya sebatas baik buruk, akan tetapi lebih berorientasi pada pendidikan nasional.²

Pendidikan sebagai faktor utama dalam rangka mebentukan kepribadian manusia, selain itu pendidikan juga berfungsi untuk mebentukan akhlak, karakter, dan kepribadian siswa. Proses belajar mengajar dikelas sebagai upaya terencana dalam dunia pendidikan. Agar siswa men-

²Reksiana, "Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral dan Etika", dalam jurnal *Thaqafiyat*, Vol. 19, No.1, 2018, hlm 25.

jadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berwawasan luas, berilmu, serta berakhlak.³

Pendidikan sangat berperan penting bagi kehidupan manusia, melalui sebuah pendidikan maka akan tercipta manusia yang mampu untuk hidup sosial terhadap sesama dan akan menciptakan manusia yang selalu mengedepankan *akhlakul karimah* dimanapun berada, melalui pendidikan juga dapat menciptakan manusia yang berkualitas yang selalu mengedepankan agama yang berguna untuk menghasilkan generasi muda yang memiliki akhlak mulia, berkarakter, dan berkepribadian baik. Maka dari itu semua dapat diperoleh dengan adanya pendidikan akhlak.

Pendidikan agama islam memiliki tujuan utama yakni untuk menciptakan watak serta karakter manusia agar selalu melakukan kebaikan dan berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, yakni jalan kebaikan yang sudah ditentukan oleh Allah SWT. Pokok terpenting

³Ayu Safitri, Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu, *Skripsi*(Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri, 2021), hlm. 2.

pendidikan agama islam yakni Akhlak mulia. Seseorang akan dianggap memiliki akhlak mulia ketika melakukan perbuatan baik yang sesuai dengan nilai- nilai yang sudah tertera didalam kitab suci Al- Qur'an sehingga agar dapat membawa manusia kepada kebenaran serta kebahagiaan didunia dan akhirat.⁴

Seorang guru juga harus menyadari bahwasanya dalam diri siswa membutuhkan yang namanya pendidikan akhlak yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Akhlak terpuji merupakan perbuatan baik yang sesuai dengan ajaran agama islam, yaitu dengan menaati semua perintahnya dan menjahui semua larangannya, akhlak terpuji senantiasa membawa seseorang kejalan kebenaran. sedangkan yang dikatakan akhlak kurang terpuji yakni semua perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat agama islam, akhlak tercela (akhlak kurang terpuji) senantiasa

⁴M Irwan Masyuriadi, "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik", dalam jurnal *Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 4, No. 1, 2022, hlm. 15-16. diakses dari <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>

menyesatkan manusia biasanya dan memiliki kerugian bagi orang yang memilikinya.

Pendidikan agama islam memegang peranan penting dalam membentuk *akhlakul karimah* dan karakter siswa. *Akhlakul karimah* dan karakter siswa dapat dibangun dengan adanya internalisasi nilai-nilai akhlak dan semua pembiasaan yang sudah dimiliki atau diterapkan oleh seorang guru dilingkungan sekolah.⁵ Seorang guru itu memiliki peranan penting dalam membentuk *akhlakul karimah* dan karakter siswa. Guru itu merupakan orang tua kedua ketika disekolah. Pada dasarnya seorang guru memiliki tugas yang tidak hanya berfokus mengajar didepan kelas saja, akan tetapi mengajarkan kepada siswa tersebut memperbaiki akhlak, dan mengaplikasikan pembelajaran yang telah diberikan didalam kehidupan sehari-hari dimanapun mereka berada baik itu ketika mereka berada dilingkungan sekolah, keluarga serta lingkungan masyarakat.

⁵Etik Kurniawati, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita dalam Pendidikan Vokasional", dalam *jurnal penelitian*, Vol. 11, No. 2, 2017, hlm. 268.

Semakin berkembangnya pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sehingga menghasilkan banyak dampak negatif terhadap akhlak, sikap serta perilaku seseorang. Manusia akan kehilangan kendali apabila meninggalkan nilai-nilai agama yang ada dalam dirinya sehingga mengakibatkan manusia tersebut mudah terjerumus dalam berbagai perbuatan buruk sehingga kerusakan akhlak, moral, dan karakter yang menjadi akibat yang tidak dapat dihindarkan.⁶ Maka dari itu penanggulangan yang dilakukan yakni dengan internalisasi nilai-nilai akhlak agar menghasilkan karakter, kepribadian, serta sikap yang baik pada setiap jiwa seseorang.

Permasalahan yang kerap muncul dalam ruang lingkup pendidikan yakni menurunnya kualitas akhlak siswa seperti tidak disiplin dalam menaati peraturan, melihat jawaban teman saat ujian, berdiskusi dengan teman saat ujian, melalaikan tugas, kurangnya minat belajar dan sebagainya. pengaruh dari perkembangan teknologi yang

⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu akhlak*, (Jakarta: Amzah 2016), hlm 78-80.

semakin pesat sehingga menghasilkan banyak dampak dari perkembangan tersebut dampak yang dihasilkan yakni dampak negatif dan positif. Berdasarkan permasalahan tersebut cara untuk membentengi diri siswa dari dampak negatif yakni melalui proses internalisasi nilai-nilai akhlak.

Internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah mempunyai peranan yang sangat penting dalam konteks kehidupan. karena berkaitan dengan tingkah laku, penyesuaian diri, tauhid, jujur, tabah, ikhlas serta sebagainya. Bertujuan agar terbentuk keahlian yang mendasar agar dapat bertingkah laku sesuai dengan norma dan perilaku yang telah ditentukan serta sesuai dengan syariat Agama Islam.⁷

Internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah mempunyai pengaruh sangat penting terhadap tingkah laku siswa agar siswa mempunyai perilaku yang baik serta senantiasa mengedepankan akhlak yakni melalui pembiasaan serta penerapan dalam kehidupan.. Internalisasi nilai-nilai

⁷Nurhayati, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran SMP Negeri 1 Tompobulu Kec. Tompobulu Kab. Gowa". *Skripsi* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018). hlm. 4.

pendidikan akhlak ialah sebagai pembiasaan yang dapat diawali semenjak dini serta wajib direncanakan sebaik-baiknya sebagai pondasi akhlak serta moral para siswa. Nilai-nilai akhlak yang berperan sangat penting untuk diinternalisasikan kepada siswa ialah nilai akhlak terhadap diri sendiri, akhlak kepada Allah, serta akhlak sesama manusia(masyarakat).

Internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* tidak hanya diinternalisasikan diruang kelas saja pada saat jam pelajaran, akan tetapi semua pihak guru dan pihak sekolah bekerjasama dalam meningkatkan kualitas *akhlakul karimah*, kualitas belajar mengajar di sekolah.⁸ Harapanya ketika siswa lulus sekolah mereka tidak hanya menguasai ilmu-ilmu umum saja akan tetapi siswa tersebut dapat menjadi insan yang mempunyai akhlak mulia, dapat membedakan mana perbuatan baik dan benar yang sesuai dengan ajaran agama, mampu berdakwah terhadap sesama serta bisa menjadi manusia yang memiliki kualitas keimanan yang kuat serta

⁸ *Ibid.*, hlm.5.

memiliki komitmen untuk menjalani kehidupan yang penuh tantangan.

Berdasarkan latar belakang yang ada bahwa proses internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* tidak hanya berfokus di ruang kelas pada saat jam pelajaran saja akan tetapi bisa melalui keteladanan, latihan dan pembiasaan, melalui kedisiplinan dan kegiatan yang bermanfaat seperti 5S, muqoddaman (membaca bersama masing-masing satu juz), membaca kitab suci al qur'an, sholawat nariyah dan asmaul husna setiap pagi, sholat duha, melakukan sholat dzuhur dan ashar secara berjamaah, dan kegiatan ektrakurikuler.

Usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam membentuk karakter siswa di MAN 3 Bantul yakni melalui kegiatan dan pembiasaan yang dapat menunjang proses internalisasi nilai-nilai akhlak, Dengan adanya pembiasaan serta kegiatan tersebut diharapkan pembiasaan dan kegiatan tersebut dapat mendukung dalam menginternalisasikan nilai-nilai *akhlakul karimah* dan membentuk karakter siswa yang bertujuan agar

dapat memperdalam kualitas akhlak serta keagamaan siswa dan memperkecil angka kenakalan remaja.

proses Internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam membentuk karakter siswa MAN 3 Bantul yakni melalui berbagai macam cara yaitu dengan pemberian materi-materi akhlak yang disampaikan di dalam kelas akan tetapi juga disampaikan di luar kelas selain itu siswa juga diajarkan bagaimana cara berperilaku baik, sopan dan santun dengan guru dan teman sebaya, siswa juga selalu dihibau agar senantiasa mentaati peraturan yang ada di sekolah. Siswa juga dituntut untuk selalu menerapkan kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, kesopanaan, dan keteladanaan. Semua itu tidak terlepas dengan adanya peranan seorang guru dalam membimbing dan mengarahkan anak untuk berperilaku baik dan selalu membekali siswa agar memiliki *akhlakul karimah*.

Bedasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui secara lebih lanjut tentang "*Internalisasi*

Nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 3 Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan permasalahanya sebagai berikut :

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam membentuk karakter siswa di MAN 3 Bantul ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa di MAN 3 Bantul ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas maka menghasilkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam membentuk karakter peserta siswa di MAN 3 Bantul.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa di MAN 3 Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu membawa manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan mengenai proses internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam membentuk karakter.
2. Secara segi praktis, diharapkan dapat dijadikan sebagai contoh dalam internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam membentuk karakter. Sehingga siswa memiliki akhlak dan karakter yang baik sesuai dengan yang diharapkan.
3. Secara segi kepustakaan, diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi sebuah karya ilmiah yang membawa manfaat bagi para pembaca secara umum khususnya bagi madrasah dalam menginternalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam membentuk karakter siswa MAN 3 Bantul.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dapat diartikan sebagai pengamatan, pemeriksaan kembali sebuah literatur atau pustaka yang relevan atau satu tema yang berkaitan atau yang memiliki kesamaan. Bertujuan untuk memperjelas atau memperkuat hasil penelitian, sebelum peneliti melakukan penelitian peneliti melakukan pengamatan dan memeriksa kembali apakah referensi dalam mengidentifikasi penyelesaian masalah yang setema, senada atau yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Beberapa hasil penelitian yang setema, senada atau yang memiliki kesamaan diantaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan Ayu Safitri dalam skripsinya yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu*.⁹ Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan tadaris Institut Agama Islam Negeri

⁹Ayu Safitri, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu*, *Skripsi* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri, 2021)

(IAIN) Bengkulu, jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif penelitian yang dilakukan oleh Ayu Safitri memaparkan bahwasanya penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dengan menggunakan menggunakan metode khusus yakni dengan memberikan teladan, pembiasaan, serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini relevan dengan apa yang akan peneliti kaji tentang internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah*. Persamaan penelitian ini adalah dengan adanya metode khusus yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah*, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian Ayu Safitri membahas lebih detail mengenai akhlaknya saja.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nisaul Khoiroh yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai- Akhlak dalam Pembelajaran PAI SMA LDKM Sidomukti Abung Timur Lampung Utara* mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Metro.¹⁰ Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 di SMA Sidomukti Abung Timur Lampung Utara. Penelitian skripsi nisaul khoiro dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Merujuk pada penelitian skripsi nisaul khoiroh ini menjelaskan internalisasi nilai-nilai akhlak disekolah seorang guru itu menerapkan beberapa terapan yang mendukung terjadinya internalisasi nilai-nilai akhlak yakni melalui transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap traninternalisasi nilai ketiga tahapan tersebut digunakan agar dapat meningkatkan kualitas akhlak siswa. Penelitian nisaul khoiroh ini relevan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu tentang internalisasi nilai-nilai akhlak. Persamaan penelitian nisaul khoiroh yakni tentang nilai-nilai akhlaknya saja, perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terletak pada penelitian fokus pada tahapan-tahapan yang digunakan karena penelitian ini berfokus pada pembelajaran PAI.

¹⁰Nisaul Khoiroh, Internalisasi Nilai-Nilai- Akhlak dalam Pembelajaran PAI SMA LDKM Sidomukti Abung Timur Lampung Utara, *Skripsi* (Lampung Utara: Institut Agama Islam Negri, 2019)

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Mariani yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa* mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar.¹¹ Penelitian skripsi ini dilakukan pada tahun 2019 yang beralokasikan di SMP Negeri 4 Sungguminasa Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Merujuk pada penelitian Mariani ini menjelaskan pembentukan karakter seorang siswa melalui pembiasaan yang ada di sekolah. Penelitian Mariani ini relevan dengan yang peneliti teliti tentang internalisasi nilai-nilai akhlak Dari penelitian tersebut terdapat sedikit kesamaan dalam memebentuk karakter sedangkan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan penelitian ini fokus dengan pembiasaan-pembiasaan yang ada dalam nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI.

¹¹Mariani, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 4 Sungguminasa, Skripsi* (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019).

Keempat, Artikel jurnal yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Al-kausar Summersari Srono Banyuwangi*.¹² penelitian yang ditulis oleh Imam Mashuri dan Ahmad Azaz Fanani ini berusaha untuk membahas internalisasi nilai islam pembentukan karakter siswa melalui tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai. mengenai dampak yang dihasilkan dari internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam membentuk karakter. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Mashuri dan Ahmad Azaz Fanani ini menunjukkan bahwa karakter siswa SMA Al Kausar baik hal ini dibuktikan dengan prilaku siswa yakni sopan santun, selalu berjabat tangan ketika mereka bertemu dengan guru, saling membantu dengan sesama, toleransi dan tak lupa senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekitar selain itu juga berdampak kepada akademik siswa dengan memberikan hasil yang sangat memuaskan. Persaman penelitian ini yakni

¹² Imam Mashuri and Ahmad Aziz Fanani, 'Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Al-Kautsar Summersari Srono Banyuwangi', *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 19.1 (2021), 157 <<https://doi.org/10.29062/arrisalah.v19i1.575>>.

membahas nilai-nilai akhlak yang diinternalisasikan dalam membentuk karakter siswa.

Kelima, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nurhayati yang berjudul *Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran SMP Negeri 1 Tompubulu Kab Gowa*.¹³ Skripsi ini menjelaskan tentang internalisasi nilai-nilai akhlak dapat dilakukan melalui dua cara yakni dengan pemberian materi tentang akhlak ketika sedang belajar dan menggunakan metode khusus. Sedangkan skripsi ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni internalisasi nilai-nilai akhlak tidak cukup hanya dengan adanya proses belajar saja akan tetapi didorong dengan adanya pembiasaan yang diterapkan disekolah dan menggunakan metode pembentukan akhlak. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian ini fokus pada ruang lingkup pelajaran.

¹³ Nurhayati, "Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran SMP Negeri 1 Tompubulu Kab Gowa", *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018).

Keenam, artikel jurnal ini ditulis oleh Muhammad Isnaini dalam jurnalnya yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah*.¹⁴ Artikel jurnal ini dibuat pada tahun 2013, Penelitian ini lebih memfokuskan pada pendidikan karakter karena pada dasarnya pendidikan karakter sebagai usaha yang digunakan untuk mendidik siswa. Sehingga siswa dapat mengambil keputusan dengan bijak dan senantiasa berada dalam kebenaran. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan budi pekerti yang dapat melibatkan banyak aspek baik itu aspek pengetahuan, perbuatan serta tingkah laku. Artikel jurnal ini relevan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang karakter. Persamaan penelitian ini yaitu tentang internalisasi nilai-nilai karakter didukung dengan adanya kurikulum khusus yang digunakan. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu lebih fokus dengan karakter

Ketujuh, artikel jurnal yang ditulis oleh Santi Rika Umami dan Amrulloh Amrullah yang berjudul *internalisasi*

¹⁴Muhammad Isnani, ‘‘Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah’’ *Jurnal Al-Ta’lim*, Vol. 1, No.6 (2013), hlm 1-5.

*nilai-nilai pendidikan akhlak santri putri asrama X Harun Inn Pondok pesantren Darul Ulum Jombang*¹⁵. Artikel jurnal ini menjelaskan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dilakukan melalui pembiasaan yang ada dipondok tersebut yang bertujuan untuk menanamkan nilai akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada allah dengan cara mereka menjalankan ibadah sesuai dengan syariat agama, akhlak terhadap alam semesta yaitu dengan cara menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dan tak lupa akhlak terhadap sesama yaitu dengan mengedepankan sopan santun saat beinteraksi. Melalui pembiasaan yang ditanamkan memberikan dampak yang sangat besar dalam kehidupan santri. Artikel jurnal ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni tentang bagaimana cara internalisasi nilai-nilai akhlak agar menghasilkan siswa yang santri yang berkarakter. Persamaan penelitian ini yakni terletak pada metode yang dipakai dalam internalisasi nilai-nilai akhlak yakni dengan metode pembi-

¹⁵ Umami, Santi Rika, and Amrulloh Amrulloh, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santri Putri Asrama X Harun Inn Pondok Pesantren Darul ' Ulum Jombang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2017).

asaan. Perbedaan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya yaitu pada pembiasaan yang diberikan.

Kedelapan, artikel jurnal yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia*.”¹⁶ Artikel tersebut ditulis oleh Nishinin pada tahun 2015. Artikel jurnal ini menjelaskan tentang semakin berkembangnya teknologi mengakibatkan kualitas akhlak seseorang itu menurun. Sehingga dibutuhkan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membina akhlak mulia. Artikel jurnal ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu bagaimana cara internalisasi nilai-nilai dalam membentuk akhlak dan karakter. persamaan penelitian ini adalah tentang metode atau strategi yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai dalam membentuk akhlak. Perbedaanya yaitu pada perbahaasan karena penelitian terdahulu itu lebih menitik beratkan pada Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak sedangkan

¹⁶ Nashinin, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia” dalam jurnal Ummul Qura, Vol. 5, No.1 (2015), hlm. 3-4.

penelitian sekarang lebih menitik beratkan pada nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam membentuk karakter.

Kesembilan, skripsi yang dibuat oleh Liesda Aviva Shine pada tahun 2017 yang berjudul Peran Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTS Negeri 16 Jakarta.¹⁷ Penelitian Liesda Aviva menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Merujuk pada penelitian skripsi Liesda Aviva ini menjelaskan tentang bagaimana peran pendidikan akhlak dalam membentuk karakter siswa. Penelitian Liesda Aviva relevan dengan yang peneliti teliti yakni dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak. Persamaan pada penelitian ini adalah pada peran sekolah dan guru dalam menanamkan metode-metode yang ada dengan harapan dan tujuan agar menghasilkan siswa yang berakhlak mulia dan berkarakter. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terletak pada pem-

¹⁷ Liesda aviva shine, Peran Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTS Negeri 1 Jakarta, *Skripsi* (Jakarta, Uin Syarif Hidayatullah, 2017), hlm 1

binaan akhlak yang diberikan oleh pihak sekolah kepada siswanya.

Kesepuluh, skripsi yang dibuat oleh Nanang Kurnia pada tahun 2018 yang berjudul *Peran Guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa MTS 49 Bolaaserae kecamatan balewa, kabupaten wajo*.¹⁸ Skripsi ini menjelaskan tentang strategi yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai akhlak. Penelitian yang dilakukan Nanang Kurnia menunjukkan bahwa guru dan pembiasaan yang ada disekolah memiliki pengaruh penting dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak sehingga dapat menghasilkan siswa yang berperilaku baik, selalu mengedepankan akhlak dan tak lupa berkarakter. Persamaan penelitian ini yakni membahas tentang metode yang cocok untuk digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam membentuk karakter siswa.

¹⁸ Nanang Kurnia, "Peran Guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa MTS 49 Bolaaserae kecamatan balewa, kabupaten wajo, *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018).

Tabel 1.1
Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No	Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1	Ayu Safitri	<i>Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu.</i>	2021	Skripsi	Proses Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam membentuk karakter yakni dengan menggunakan menggunakan metode khusus yakni dengan memberikan teladan, pembiasaan, serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari
2	Nisaul Khoiroh	<i>Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran PAI SMA LDKM Sidomukti Abung Timur Lampung Utara</i>	2019	Skripsi	Proses Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam membentuk karakter yakni dengan menggunakan tiga terapan yang mendukung terjadinya internalisasi

					nilai-nilai akhlak yakni dengan melalui tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap traninternalisasi nilai
3	Mariani	<i>Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sunggumina sa</i>	2016	Skripsi	Proses Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam membentuk karakter yakni dengan menggunakan pembelajaran dan pembiasaan tersebut meliputi sholat berjamaah, pramuka, upacara bendera dan membaca al qur'an
4	Imam Mashuri Dan Ahmad Azaz Fanani	<i>Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Al-kausar Sumb ersari</i>	2021	Artikel Jurnal Ar-Risalah , Vol.19, No.1	Dampak yang dihasilkan melalui tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai dalam

		<i>Srono Banyuwangi</i>			
5	Nurhayati	<i>Internalisasi Nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran SMP NEGERI 1 TOMPOBU LU Kab Gowa</i>	2018	Skripsi	Internalisasi nilai-nilai akhlak yaitu dengan memberikan materi akhlak ketika dikelas dan tak didukung dengan adanya metode yang diterapkan sebagai proses internalisasi akhlak
6	Muhammad Isnaini	<i>Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah</i>	2013	Artikel Jurnal <i>Al-Ta'lim</i> , Vol. 1, No.6	Hal yang dapat mendukung Internalisasi nilai-nilai akhlak yakni dengan adanya kurikulum khusus yang digunakan oleh sekolah dalam membentuk karakter serta kepribadian siswanya
7	Santi Rika Umami dan Am-	<i>internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak santri putri</i>	2017	Artikel Jurnal pendidikan islam,	Internalisasi nilai-nilai akhlak dapat didukung melalui

	rulloh Amrullah	<i>asrama X Harun Inn Pondok pesantren Darul Ulum Jombang.</i>		Vol. 1, No. 1,	pembiasaan yang ada dipondok tersebut yang bertujuan untuk menanamkan nilai akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada allah dengan cara mereka menjalankan ibadah sesuai dengan syariat agama
8	Nishinin	<i>Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia.</i>	2015	Artikel Jurnal Ummul Qura, Vol. 5, No.1	Metode atau strategi yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai dalam membentuk akhlak dan karakter siswanya. Sehingga menghasilkan santri yang memiliki akhlak dan kepribadian yang baik sehingga dapat membendakan mana yang buruk dan mana yang baik.

9	Liesda Aviva Shine	<i>Peran Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTS Negeri 16 Jakarta</i>	2017	Skripsi	Peran sekolah dan guru dalam menciptakan dan menerapkan metode-metode yang cocok digunakan dalam internalisasi nilai-nilai akhlak kepada siswanya.
10	Nanang Kurnia	<i>Peran Guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa MTS 49 Bolaaserae kecamatan balewa, kabupaten wajo</i>	2018	skripsi	Pembiasaan yang ada disekolah itu sangat berperan penting dalam internalisasi nilai-nilai akhlak hal tersebut dibantu dengan adanya peran aktif yang diberikan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya. Adapun metode yang digunakan yakni :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati objek secara sistematis yang dilakukan yakni dengan mengamati sesuatu objek dengan cara sistematis dan akurat tentang fakta dan objek tertentu. Prosedur penelitian dari penelitian kualitatif yakni dapat menghasilkan data-data berupa ucapan, tulisan, serta perilaku seseorang yang akan diamati.¹⁹ metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan mengali sebuah informasi secara lebih mendalam mengenai gejala atau fakta yang ada. Pengalian informasi secara mendalam merupakan ciri khas dari metode penelitian kualitatif.

¹⁹Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Ciptapustaka Media, 2012), hlm. 41.

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mencari informasi mengetahui tentang internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam membentuk karakter siswa di MAN 3 Bantul. Peneliti akan membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian yang diamati secara lebih spesifik melalui pengumpulan data-data dan informasi yang ada. Informasi dan data tersebut diperoleh agar dapat mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akhlak sehingga dapat menghasilkan kepribadian yang memiliki *akhlakul karimah* yang baik yang telah tertanam dalam jiwa.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian yakni dilakukan dilakukan di MAN 3 Bantul yang beralamatkan di Jl. Imogiri Tim. No.Km 10, Ketongo, Wonokromo, Kec. Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian ini adalah 3 bulan yakni November-Januari 2023.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama atau dapat dikatakan sebagai data pokok, yang didapatkan secara langsung dari sumber data pertama yakni yang berada dilokasi penelitian atau objek penelitian. Sehingga sumber tersebut dapat dikatakan sebagai sumber primer atau bisa disebut dengan sumber asli yang mana sumber asli tersebut mempunyai banyak data dan informasi mengenai tempat yang akan diteliti.²⁰

Data primer didapatkan dengan melakukan wawancara kepada narasumber atau informan. Narasumber atau informan yang diwawancarai yakni meliputi Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, guru Akidah akhlak serta 6 siswa kelas XII Keagamaan MAN 3 Bantul. Narasumber yang dipilih ini merupakan narasumber yang telah memenuhi kriteria dalam proses wawancara yaitu

²⁰Rahmadin, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin, Kalimantan Selatan : Antasari Press, 2011), hlm. 70.

mereka yang mengetahui bagaimana kondisi kehidupan siswa dimadrasah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan bukan dari narasumber atau informan langsung. Akan tetapi data tersebut didapatkan dari dokumen lain seperti buku, artikel jurnal yang dapat mendukung data tersebut atau bisa disebut relevan dengan penelitian. Data sekunder ini mempunyai sifat hanya sebagai data pembantu atau pendukung data skunder saja.²¹ Data sekunder yakni data yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam membentuk karakter.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni berupa foto kegiatan dan pembiasaan yang ada di MAN 3 Bantul, struktur organisasi sekolah, reka-

²¹ *Ibid.*, hlm. 71.

pitulasi guru dan siswa yang dapat mendukung penelitian ini. Selain foto pendukung data sekunder yakni melalui data-data berupa *soft file* yang dimiliki MAN 3 Bantul yaitu mengenai Profil MAN 3 Bantu, visi-misi dan data siswa MAN 3 Bantul.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat digunakan untuk membatasi sebuah penelitian, dalam menghimpun data dan informasi yang telah didapatkan yakni melalui beberapa prosedur yang ada seperti observasi, wawancara serta dokumentasi. Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang lengkap dan maksimal yakni dengan menggunakan beberapa prosedur, prosedur yang dimaksud yakni sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk banyak cabang penelitian, observasi ini dilakukan dengan cara mengamatai objek, fenomena sosial, teknis, dengan jalan pengamatan,

pencatatan, dan merekam secara sistematis agar data yang dihasilkan itu lebih valid.²²

Peneliti menggunakan observasi partisipan karena peneliti ikut aktif dalam kegiatan observasi yang telah dilakukan di MAN 3 Bantul dengan tujuan untuk mengetahui tentang gambaran di lapangan tentang internalisasi nilai-nilai akhlak dalam membentuk karakter siswa yakni meliputi tentang metode yang digunakan, kegiatan serta pembiasaan yang diterapkan, juga mengetahui tentang bagaimana akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Wawancara

Wawancara dapat diartikan dengan pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber atau informan yakni dengan memberikan pertanyaan

²²Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 122.

yang diberikan secara lisan kepada informan atau narasumber yang akan diwawancarai. Metode wawancara merupakan metode yang digunakan buat memperoleh data dan informasi dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan narasumber ataupun informan yang menjadi subjek riset.²³

Wawancara dilakukan kepada narasumber yakni dengan wawancara secara mendalam, disebut dengan *in-depth interview* peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan. Narasumber yang diwawancarai sesuai dengan penelitian yaitu mereka yang mengetahui, memahami, dan mendalami kejadian yang ada dilingkungan sekolah yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Akidah Akhlak dan 6 siswa MAN 3 Bantul. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada narasumber yang sesuai

²³ *Ibid.*, hlm. 75.

dengan objek penelitian dan lebih mengetahui secara lebih detail tentang mengenai upaya apakah yang dilakukan oleh sekolah dalam internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa.

Wawancara ini dilakukan kepada narasumber dengan tujuan agar peneliti menemukan informasi tentang objek yang diteliti yakni tentang internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam membentuk karakter siswa MAN 3 Bantul. Teknik Wawancara ini diharapkan agar mendapatkan informasi lebih banyak dari seorang narasumber mengenai informasi yang lebih mendalam tentang situasi yang terjadi di MAN 3 Bantul.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah sebuah informasi tentang kejadian yang telah terjadi di masa lalu. Dokumentasi yang dimaksud dapat berupa gambar dokumen tulisan atau karya yang dibuat oleh seseorang. Dokumen tertulis itu dapat berupa dokumen pribadi

atau privat. Contoh dokumen pribadi yakni makalah sedangkan dokumen privat seperti buku harian atau surat menyurat.²⁴

Dokumentasi pada penelitian ini dapat berupa gambar siswa MAN 3 Bantul dari hasil observasi yaitu tentang kegiatan siswa, gambar saat melaksanakan wawancara dengan narasumber yang diambil dengan alat bantu berupa kamera atau *handphone*. Rekaman saat melakukan wawancara direkam menggunakan perekam suara dengan menggunakan *handpone* kemudian dihimpun dalam bentuk tulisan, dokumen data penunjang (profil MAN 3 Bantul yang memuat visi dan misi, jumlah siswa, data guru, dan kegiatan siswa) dan beberapa gambar kegiatan siswa MAN 3 Bantul.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan analisis yang dilakukan yang dilakukan secara detail atau in-

²⁴Rahmadin, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin, Kalimantan Selatan : Antasari Press, 2011), hlm. 85.

tens sehingga data yang didapatkan tuntas dan data tersebut jenuh. Teknik analisis data juga bisa dimaknai sebagai salah satu proses untuk mengatur atau mengurutan data, dan mengelompokanya kedalam sebuah pola dan jenis. Setelah itu dilanjutkan dengan penafsiran (interpretasi) data, dalam proses analisis data peneliti melakukan pengelompokan, memandang bagian latar, ataupun memandang persamaan serta perbandingan. Kesimpulan yang lebih pendek metode analisis data ialah metode yang digunakan buat melaksanakan proses penyederhanaan informasi kedalam bentuk yang lebih gampang dibaca serta dimengerti.²⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai sebuah proses merangkum dan memilih data pokok, yang berfokuskan pada hal-hal penting dalam mencari tema serta polanya. Sehingga data

²⁵ *Ibid.*, hlm. 92.

yang telah direduksi ini mampu menghasilkan pola yang jelas serta dapat memudahkan seorang peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi data dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu alat bantu yang dibunakan tersebut bertujuan untuk mempermudah proses reduksi data. Alat bantu yang dimaksud yakni sebagai berikut alat bantu elektronik seperti komputer mini yaitu dilakukan melalui pemberian kode pada aspek-aspek tertentu. Penelitian kualitatif memiliki tujuan utama yakni pada temuan.²⁶ Reduksi data dilakukan yakni memilih data yang sesuai dengan internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam membentuk karakter siswa MAN 3 Bantul sehingga data yang diperoleh dapat mempermudah proses penelitian.

Reduksi data pada penelitian ini dilakukan melalui penghimpunan data dari hasil wawancara

²⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar : Syakir Media Press, 2021), hlm. 161

agar menjadi sebuah tulisan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan internalisasi nilai-nilai akhlak, faktor pendukung dan faktor penghambat. Kemudian data yang telah dikategorisasikan tersebut dapat digunakan untuk menganalisis data dalam hasil dan pembahasan pada bab 4.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan yakni dengan memberikan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah memahami semua yang sudah terjadi.²⁷ Penyajian data pada penelitian diberikan dalam bentuk uraian, uraian yang diberikan tersebut memaparkan tentang internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam membentuk karakter siswa MAN 3 Bantul, bagaimana akhlak terhadap Allah, terhadap diri sendiri, sesama manusia, dan

²⁷ *Ibid.*, hlm. 178

lingkungan sekitarnya. Penyajian data berupa uraian atau bersifat naratif karena hasil penelitian ini adalah melalui wawancara yang mengacu tentang penjelasan narasumber yang akan mempermudah dalam hal memahami data tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang ada kesimpulan juga dapat diartikan sebagai sebuah temuan baru. Temuan yang dihasilkan tersebut berbentuk deskripsi atau dapat dijadikan sebagai sebuah gambaran objek penelitian.²⁸ Penelitian ini akan lebih mudah untuk dipahami apabila penelitian ini memberikan kesimpulan yang dihasilkan dari sebuah penelitian secara detail dan jelas. Kesimpulan pada penelitian tentu mengarah pada objek penelitian yakni

²⁸ *Ibid.*, hlm. 181

internalisasi nilai-nilai *akhlakul kariamah* dalam membentuk karakter siswa MAN 3 Bantul.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sangat berbeda dengan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yakni validasi tidak memiliki kesamaan dengan validitas, tidak sama juga dengan reliabilitas atau generalitas. Teknik keabsahan data pada penelitian kualitatif yaitu menggunakan triangulasi yang masuk kedalam komponen *credibility*.²⁹

Credibility atau kreadibilitas yakni bisa dilakukan melalui berbagai macam cara yaitu dengan memperpanjang pemantauan, yang dapat meningkatkan kekuatan ketika melakukan penelitian, triangulasi data dengan cara berdiskusi dengan teman dan menganalisis permasalahan yang bersifat negatif.³⁰

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Editor Sutopo, Edisi kedua, (Bandung: Alfabeta, cv, 2019), hlm 364.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 365

Triangulasi data merupakan sebuah prosedur menellah kembali data yang telah diperoleh dengan menggunakan berbagai cara, waktu. Maka dari itu terdapat triangulasi sumber dan triangulasi waktu.³¹

- a. Triangulasi data dapat diartikan sebagai teknik uji kreadibilitas dengan menelaah informasi data-data atau hasil yang telah didapatkan yang berkaitan dengan penelitian.³² Telaah data hasil yakni data seputar internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam membentuk karakter siswa MAN 3 Bantul yakni dengan adanya berbagai sumber dan informan akan tetapi data tersebut harus sesuai dan bekaitan. Peneliti melakukan triangulasi sumber ini dengan bertanya kepada narasumber atau informan yang berbeda tentang data yang didapatkan. Apakah data yang didapatkan tersebut sudah sesuai dengan internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam membentuk karakter siswa MAN 3 Bantul.

³¹ *Ibid.*, hlm. 365

³² *Ibid.*, hlm. 369

- b. Triangulasi teknik dapat diartikan sebagai teknik yang digunakan untuk memverifikasi keredibilitas data yang dilakukan dengan menelaah data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.³³ Triangulasi teknik ini dengan mengaitkan internalisasi nilai-nilai *akhlakul kari-mah* dalam membentuk karakter siswa MAN 3 Bantul. Peneliti melakukan triangulasi ini dengan mengaitkan dan mengecek kembali data penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara yaitu dikaitkan dengan observasi dan dokumentasi tentang pembiasaan-pembiasaan yang ada di MAN 3 Bantul yang dijelaskan melalui hasil wawancara kemudian diberikan gambar hasil observasi yang telah dilakukan.
- c. Triangulasi waktu merupakan teknik telaah data dalam rangka menguji kredibilitas dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data wawancara

³³ *Ibid.*, hlm. 369

dan observasi.³⁴ Triangulasi waktu dikaitkan dengan penelitian yaitu internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam membentuk karakter siswa MAN 3 Bantul. atau teknik lain dalam waktu dan kondisi yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi waktu dengan mengecek kembali hasil penelitian pada waktu dan keadaan yang berbeda yaitu wawancara yang dilakukan dipagi hari dengan keadaan narasumber yang masih bersemangat dan siap untuk beraktifitas kemudian dilakukan pengecekan data pada hari yang berbeda dan waktu yang berbeda setelah melakukan kegiatan dan pembiasaan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memiliki tujuan agar memperoleh pembahasan yang terstruktur, oleh karena itu seorang penulis diharapkan dapat menyusun sistematika pembahasan secara detail dan jelas. Sehingga penelitian ter-

³⁴ *Ibid.*, hlm. 370

sebut dapat mudah dipahami, oleh karena agar menghasilkan penelitian yang mudah dipahami oleh pembaca maka penulis akan deskripsikan sistematika pembahasan secara lebih detail yakni sebagai berikut

Bab pertama, berisikan pendahuluan dan di dalam pendahuluan tersebut meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan pustaka, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan juga sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini yakni berisikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam membentuk karakter siswa. Landasan teori ini meliputi metode internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam membentuk karakter, definisi internalisasi nilai-nilai akhlak dan indikator *akhlakul karimah* dengan kajian-kajian peneliti terdahulu yang membahas tentang internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam membentuk karakter siswa.

Bab ketiga, berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi letak dan keadaan geografis madrasah, sejarah madrasah, visi-misi madrasah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa madrasah, sarana dan prasarana, dan kegiatan madrasah. Laporan penelitian berisikan dokumen-dokumen dalam bentuk tulisan mengenai hasil pelaksanaan yang akan dilakuakn yaitu mengenai internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam membentuk karakter siswa MAN 3 Bantul.

Bab keempat, berisikan tentang pembahasan peneliti yang meliputi data-data penelitian yang didapatkan yaitu metode yang digunakan madrasah dalam menginternalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam membentuk karakter siswa, faktor pendukung dan faktor penghambat internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam membentuk karakter siswa MAN 3 Bantul.

Bab kelima, berisikan tentang penutup yaitu rangkaian akhir penelitian meliputi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan itu menyajikan secara ringkas mengenai seluruh

temuan-temuan peneliti yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Saran-saran diberikan berdasarkan hasil dari penelitian, yang berisi tentang uraian langkah-langkah yang diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian yang ada.